

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADAMATA PELAJARAN FIQIH DI MTS
AL-FATAH NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Anisa

NPM. 1611010385

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS
AL-FATAH NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Anisa

NPM. 1611010385

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. H. Ahmad, M.A

Pembimbing II : Drs. Sa'Idy, M.AG.

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

ABSTRAK

PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS AL-FATAH NATAR LAMPUNG SELATAN

Oleh:

ANISA

Penelitian ini dilatar belakangi masalah masih rendahnya Hasil Belajar peserta didik MTS Al-Fatah Natar Lampung Selatan, hal ini dikarenakan strategi atau metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan guru masih menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru. Dengan demikian, menyebabkan pembelajaran tidak efektif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah. Oleh karena itu, pada penelitian ini apakah penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VIII F MTs Al-Fatah Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), proses tindakan kelas meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi. Penelitian ini bertujuan agar guru lebih kreatif dalam memilih model atau metode pembelajaran yang bervariasi, dan agar peserta didik mendapatkan Hasil Belajar yang sesuai dengan standar ketuntasan yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VIII F MTs Al-Fatah Natar Lampung Selatan. Sedangkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui data tentang proses pembelajaran Fiqih, respon peserta didik, keadaan peserta didik dan guru.

Setelah menerapkan metode *problem solving* pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat dari data prasurvei yaitu 4 peserta didik (22%) menjadi 8 peserta didik (42%) yang tuntas, dan 11 (58%) peserta didik yang belum tuntas. Pada siklus II hasil belajar lebih meningkat menjadi 16 peserta didik (84%) yang tuntas, 2 peserta didik (16%) yang belum tuntas. Dengan demikian data prasurvei terjadi peningkatan 12 peserta didik.

Hasil penelitian diperoleh dengan menerapkan metode *problem solving*, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yaitu 80% peserta didik yang tuntas sudah tercapai sehingga pelaksanaan siklus tindakan selanjutnya dihentikan.

K.K : Pengertian Hasil Belajar, Hasil Belajar Fiqih.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721)708260

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS
AL-FATAH NATAR LAMPUNG SELATAN

Nama Mahasiswa : Anisa
NPM : 1611010385
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

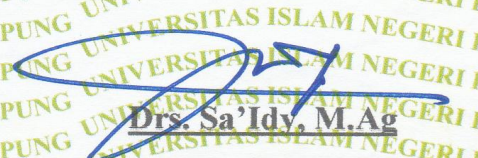
MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

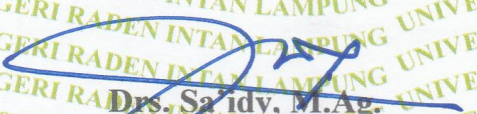
Pembimbing I


Drs. H. Ahmad, M.A
NIP. 195510121986031002

Pembimbing II


Drs. Sa'Idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'Idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703200

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING***
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQH DI MTS AL-FATAH NATAR LAMPUNG SELATAN

Disusun oleh: **ANISA, NPM: 1611010385**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**.

Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: **Selasa 15**
Desember 2020.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Sekretaris : **Era Octafiona, M.Pd**

Penguji Utama : **Farida, S. Kom. MMSI**

Penguji Pendamping I : **Drs. H. Ahmad, M. A**

Penguji Pendamping II : **Drs. Sa'idy, M.Ag**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَهُ، مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Q.S. Arra'ad [13] : 11)¹

¹ Al-Qur'an al-Karim, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: CV Darus, 2015)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan jasmani maupun rohani, memberikan akal, hati, kesabaran dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati dan dengan iringan do'a skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, (Alm) Ayahanda Sutiyo dan Ibunda Rubiyem, yang telah ridho dan ikhlas mendoakan ananda dalam setiap sujudnya dan selalu menyemangati ananda untuk terus menimba ilmu.
2. Kakak-kakak ku tersayang: Siti Kurniati, Saifuloh Ali dan Marfuatun Hasanah, yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Dusun Titirante Utara Desa Rejosari Kecamatan Natar Lampung Selatan, pada tanggal 04 April 1998, sebagai anak terakhir dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sutiyo (Alm) dan Ibu Rubiyem. Kini penulis beralamatkan di Jl PTPN VII Dusun Titirante Utara RT/RW 010/010 Desa Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Dalam riwayat pendidikan nya, penulis menempuh pendidikan formal, yaitu di SD Negeri 3 Rejosari yang diselesaikan pada tahun 2010, dan dilanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di MTS Al-Fatah Natar Lampung Selatan yang diselesaikan tahun 2013. Kemudian penulis menempuh pendidikan Tingkat Menengah Atas di MA Al-Fatah Natar Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2016 lalu penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Bandar Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan strata 1 (satu) di jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran agamanya. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak sehingga penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M. Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan Dr. Rijal Firdaus, M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Drs. H. Ahmad, MA. Selaku pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama dalam studi semoga keberkahan ilmunya akan tetap mengalir.

5. Kepada kepala sekolah, Guru dan Staf MTs Al-Fatah Natar yang telah memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Kedua orang tua dan kakak-kakak tersayang yang telah memberikan dukungan, Do'a dan motivasi baik secara moril atau materil.
7. Anak-anak Jurusan PAI angkatan 2016 khususnya teman-teman kelas PAI H yang selalu membantu, memberikan dukungan dan motivasi.
8. Staf dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung, serta semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan pendapat dan saran tang sifatnya membangun.

Akhirnya, dengan iringan ucapan penulis panatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal Bapak-bapak dan Ibu-ibu serta Teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amiin.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2020
Penulis,

Anisa
NPM. 1611010385

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Memilih Judul.....	7
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran	10
1. Pengertian Metode Pembelajaran	10
2. Metode Pembelajaran yang Efektif	11

B. Metode Problem Solving	13
1. Devinisi <i>Problem Solving</i>	13
2. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Problem Solving	15
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Problem Solving	16
Hasil Belajar	18
1. Pengertian Hasil Belajar	18
2. Macam-macam Hasil Belajar	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	23
C. Mata Pelajaran Fiqih	26
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih.....	26
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih.....	27
3. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MTS	28
D. Penelitian yang Relevan	29
E. Kerangka Berpikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	35
1. Penentuan Subjek dan Objek.....	36
2. Setting Penelitian.....	37
3. Prosedur Penelitian	37
B. Teknik Pengumpulan Data	44
C. Hipotesis Tindakan.....	46

D. Indikator Keberhasilan	46
---------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Hasil Awal	55
2. Hasil Penelitian Siklus I	58
3. Hasil Penelitian Siklus II	66
C. Pembahasan	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
C. Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN





DAFTAR TABEL

1. Data pra penelitian hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII F MTs Al-Fatah Natar tahun ajaran 2020/2021	4
2. Identitas Sekolah MTs Al-Fatah Natar	51
3. Data Guru MTs Al-Fatah Natar Lampung Selatan	53
4. Keadaan Peserta Didik MTs Al-Fatah Natar	54
5. Sarana dan Prasarana MTs al-Fatah Natar	55
6. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	64
7. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	73



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 2 Surat Pemberian Izin Penelitian
- Lampiran 3 Kisi-kisi Interview Guru dan Peserta Didik
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 5 Lembar Kerja Peserta Didik
- Lampiran 6 Soal Tes Peserta Didik
- Lampiran 7 Lembar Pengamatan
- Lampiran 8 Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 9 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia sebagai subjek dalam pembangunan yang baik diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Pendidikan juga merupakan sebuah proses atau kegiatan yang mampu menghasilkan perubahan-perubahan perilaku (behavior), baik itu perilaku kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui penyelenggaraan pendidikan, diharapkan mampu memberi bekal kepada siswa dalam menghadapi tantangan dan persaingan pada masa depan. Oleh karena itu dibutuhkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 mengatakan, Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sifat spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

¹ Ramayulis., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) h. 32.

Dalam Al-Qur'an dan Hadist pun banyak dijelaskan kewajiban mengenai menuntut ilmu, di dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat, yaitu dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشِزُوا فَانْشِزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepada kamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majlis', maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (Q.S. Al-Mujadalah [58]:11).²

Ayat di atas menjadi dasar bahwasanya pendidikan atau menuntut ilmu merupakan hal yang diperintahkan oleh Allah SWT, serta menuntut ilmu dapat mengangkat derajat seseorang baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam menuntut ilmu haruslah diniatkan karena Allah dan harus selalu diiringi dengan keikhlasan.

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru (teacher centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (learner centered) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku.

² Al-Qur'an al-Karim, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: CV Darus, 2015)

Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam (deep learning) dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Penulis mencoba melakukan penerapan pendekatan *problem solving* pada mata pelajaran fiqih. Mengingat materi fiqih itu berisi tentang masalah ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris dan jinayat, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu memberikan wawasan kepada siswa untuk berpikir kreatif dan kritis terhadap permasalahan yang ada di masyarakat, karena materi fiqih ini akan kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Yang tentunya permasalahan ini selalu menarik untuk di diskusikan dan dicarikan solusinya serta siswa dapat belajar secara mandiri dan terlibat langsung dalam pembelajaran kelompok. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran problem Solving digunakan dalam mengajar materi pelajaran fiqih ini. Tujuannya agar siswa mampu belajar dan berpikir kreatif, inovatif dan kritis.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari

Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.³

Abad 21 ini, Negara-negara yang ada di dunia melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Karena bagaimana suatu Negara maju dapat dilihat dari seberapa berkualitas pendidikan yang ada di Negara tersebut, untuk tahap yang paling mendasar maka dimulai dengan meningkatkan mutu dari sumber daya manusia itu sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, terdapat pada Undang-undang no.20 Tahun 2003.⁴

Dari hasil survey dan wawancara guru Fiqih terhadap siswa kelas VIII F Muslimat MTS Al-Fatah Natar diperoleh gambaran tentang hasil belajar mata pelajaran Fiqih sebagai berikut:

Tabel 1

Tabel Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTS Al-Fatah Natar Pada Semester Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Ade Mukminatul A	P	75	60	Belum Tuntas
2.	Adinda Syakira R.M	P	75	80	Tuntas
3.	Aini Almardiyah	P	75	65	Belum Tuntas
4.	Alexa Ocella	P	75	55	Belum Tuntas
5.	Alya Dafwa K	P	75	80	Tuntas

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosdakarya, 2016), h. 22.

⁴ Jayanti Putri Purwaningrum, "Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach," *Jurnal Refleksi Edukatika*, vol 6.2 (2016) h. 145.

6.	Alya Mukhbita Syafira	P	75	70	Belum Tuntas
7.	Annisa Kamila	P	75	75	Tuntas
8.	Arini Salwa Salsabila	P	75	60	Belum Tuntas
9.	Aulia Nabila Syifa	P	75	60	Belum Tuntas
10.	Aurora Natasha C	P	75	60	Belum Tuntas
11.	Cantika Zahara Putri	P	75	70	Belum Tuntas
12.	Deffi Putri Anggraini	P	75	85	Tuntas
13.	Dyah Amelia	P	75	70	Belum Tuntas
14.	Gleoresya Syifa P	P	75	65	Belum Tuntas
15.	Hani Nantiwi	P	75	55	Belum Tuntas
16.	Kurnia Saputri Azahra	P	75	60	Belum Tuntas
17.	Salwa Novella	P	75	65	Belum Tuntas
18.	Salwa Zena Aulia	P	75	70	Belum Tuntas
19.	Syafa Indah Safitri	P	75	60	Belum Tuntas

*Sumber: Buku nilai Pembelajaran kelas VIII MTS Al-Fatah Natar
Tahun Ajaran 2019/2020*

Dari data di atas, terlihat bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa rendah, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 4 siswa atau 21% dari jumlah keseluruhan siswa, serta siswa yang tidak mencapai KKM yaitu 15 siswa atau 78% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan target ketuntasan sekolah untuk mata pelajaran Fiqih yaitu sebesar 80% siswa yang nilainya mencapai KKM untuk setiap jenjang. Dengan demikian perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran sebagai alat penunjang meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi dapat kita lihat dari hasil tabel di atas bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah, serta hasil dari wawancara dengan guru Fiqih

hal ini dikarenakan strategi yang digunakan masih bersifat konvensional dengan metode ceramah dan kurang antusiasnya peserta didik mengikuti pelajaran Fiqih. Berdasarkan hal tersebut maka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru hendaknya mengubah metode pembelajaran yang digunakan dengan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki hasil belajar yang tuntas.⁵

Pembelajaran yang inovatif dengan pendekatan berpusat pada siswa (*student centered learning*) memiliki keragaman metode pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dari siswa. Metode-metode tersebut antara lain adalah: a) berbagi informasi ; b) belajar dari pengalaman (*experience Based*); c) pembelajaran melalui pemecahan masalah (*problem solving based*).

Metode *problem solving* sangat potensial untuk melatih peserta didik berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Peserta didik belajar sendiri untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan alternatif untuk memecahkan masalahnya. Tugas guru dalam metode *problem solving* adalah memberikan kasus atau masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan.⁶ Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di dalam kelas yang pada kenyataan tidak pernah terlepas dari masalah.

⁵ Iin Mutmainnah, Wawancara dengan penulis, MTS Al-Fatah Natar 01 Agustus 2020.

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) h. 120

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukanlah penelitian dengan judul “Penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih

B. Alasan Memilih Judul

Setiap aktifitas yang dilakukan tentu mempunyai alasan-alasan, adapun yang menjadi alasan penulisan dalam menetapkan judul di atas adalah:

1. Sesuai dengan masalah yang penulis temukan di lokasi penelitian yaitu kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.
2. Ingin mengetahui penerapan metode *Problem Solving* dalam mata pelajaran Fiqih.
3. Judul skripsi ini tergolong dalam pembahasan pendidikan formal yang selaras dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni yaitu ilmu tarbiah dan keguruan, serta sasaran dalam penelitian ini baik kepustakaan maupun transportasi cukup mendukung sehingga dapat memperlancar pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian pun mudah untuk dijangkau dan data-data cukup tersedia.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Belum tercapainya hasil belajar siswa siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru masih menggunakan metode konvensional yang membuat siswa bosan dan tidak memperhatikan pelajaran serta kurang aktif nya siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran.

D. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi pada penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTS Al-fatah Natar Lampung Selatan.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data.⁷ Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan: Apakah penerapan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTS Al-fatah Natar Lampung Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTS Al-fatah Natar Lampung Selatan.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Siswa dapat termotivasi untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 35

- b. Dapat membantu siswa dalam upaya memahami pelajaran dan memperbaiki kemampuan berpikir siswa agar menjadi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif.

2. Bagi Guru

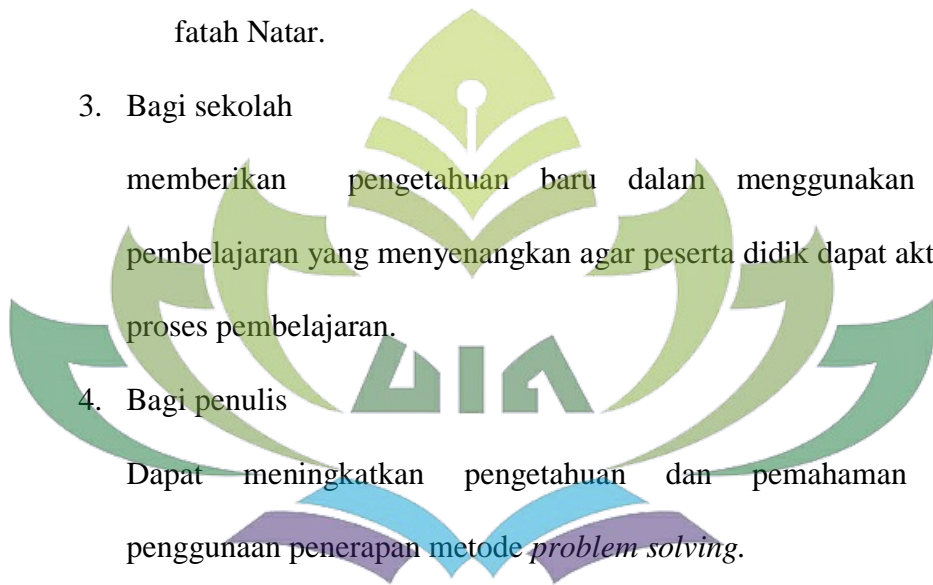
- a. Untuk menambah wawasan dan pengembangan pengetahuan bagi penulis tentang penerapan metode *problem solving*
- b. Untuk memberikan masukan positif kepada Guru fiqih di MTS Al-fatah Natar.

3. Bagi sekolah

memberikan pengetahuan baru dalam menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.

4. Bagi penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan penerapan metode *problem solving*.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh dan Sobry berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.¹ Metode pembelajaran interaktif memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Menurut Nurul Ramadhani Makara “Berbagai metode mengajar diciptakan dikarenakan bahwa tidak ada satu metode mengajar yang terbaik atau cocok untuk semua situasi atau mata pelajaran, atau tidak ada *“magic solution”* dalam mengajar. Untuk itulah pada saat ini banyak metode-metode belajar yang digunakan oleh pengajar untuk mempermudah mencapai tujuan awal.

Pembelajaran interaktif merupakan proses pembelajaran yang menjadikan suasana belajar menjadi nyaman, tanpa ada paksaan

¹ Mardiah Kalsum Nasution, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1, h. 9.

belajar dan secara sadar penuh siswa sibuk dengan peserta lain maupun fasilitator membahas dan membicarakan materi yang sedang diajarkan untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Berikut berbagai alasan metode interaktif cocok digunakan dalam proses pembelajaran:

- a. Pembelajaran orang dewasa terjadi melalui berbagai pengalaman sesama peserta didik selain dari fasilitator.
- b. Semakin banyak indera (Visual, auditory, kinestik, dll) yang terlibat dalam proses pembelajaran semakin cepat perolehan kompetensi terjadi.
- c. Pembelajaran interaktif menciptakan suasana yang menyenangkan dan suasana ini akan mendorong keefektifan pembelajaran.
- d. Tiga ranah: *knowledge, skill and attitude*, dapat diakuisisi, dimonitor dan dievaluasi lewat pembelajaran interaktif.

2. Metode Pembelajaran yang Efektif

Banyak metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketetapan memilih suatu metode dengan tuntutan proses belajar mengajar.

Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:²

- a. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- b. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- c. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaiknya mengembangkan materi.
- d. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- e. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis memilih metode *problem solving* untuk melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena metode *Problem Solving* dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil dan dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

² Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Rafika Aditama, 2015), h. 56.

B. Metode *Problem Solving*

1. Devinisi *Problem Solving*

Problem Solving (Bahasa Inggris), terdiri dari dua kata: *problem* dan *solving*. Kata *problem*, merupakan kata benda (masalah) dan *solving* merupakan kata kerja (pemecahan). Artinya kedua adalah “pemecahan masalah”.³

Metode *problem solving* sangat potensial untuk melatih peserta didik berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Peserta didik belajar sendiri untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan alternatif untuk memecahkan masalahnya. Tugas guru dalam metode *problem solving* adalah memberikan kasus atau masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan.⁴

Metode *problem solving* adalah salah satu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Metode ini dapat menstimulasi peserta didik dalam berpikir yang dimulai dari

³ Echol, John M. Dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 202.

⁴ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). h.78

mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran.⁵

Metode pemecahan masalah ini di contohkan Nabi Muhammad ketika hendak mengutus Mu'adz ke Yaman.

“Sesungguhnya Rasulullah SAW berkehendak mengutus Mu'ad ke Yaman. Beliau berkata: ‘Bagaimana engkau memutuskan (hukum) apabila seseorang mengajukan suatu masalah kepadamu?’ Mu'adz menjawab: ‘Aku memutuskan (hukum masalah tersebut) dengan kitab Allah SWT.’ Nabi bersabda: ‘Bagaimana sekiranya engkau tidak mendapatinya pada kitab Allah SWT?’ Mu'adz menjawab: ‘Dengan sunnah Rasulullah SAW.’ Nabi bersabda lagi: ‘Bagaimana pula sekiranya engkau tidak mendapati pada sunnah Rasulullah SAW dan tidak pula pada kitab Allah SWT?’ Mu'adz berkata: ‘Aku akan menggunakan pikiranku untuk berijtihad, dan aku tidak berbuat sia-sia.’ Maka Rasulullah SAW menepuk dadanya seraya bersabda: ‘Segala puji bagi Allah SWT, yang telah menyesuaikan pendirian Rasulullah dengan apa yang di ridhoi oleh Rasulullah.’”⁶

Hadist tersebut memberikan tuntunan arahan serta mendorong seseorang untuk mampu berijtihad. Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam metode problem solving dapat menggunakan

⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2014). H. 136.

⁶ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). h.79.

metode-metode lainnya dimulai dengan mengumpulkan data sampai kepada menarik kesimpulan.

Dapat disimpulkan metode *Problem Solving* merupakan suatu pembelajaran yang menjadikan masalah kehidupan nyata, dan masalah-masalah tersebut dijawab dengan metode ilmiah, rasional dan sistematis.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Problem Solving

Langkah-langkah pembelajaran metode problem solving untuk peserta didik yang belum mampu berpikir tingkat tinggi dapat dirancang sebagai berikut:

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dengan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
4. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu

saja diperlukan metode-metode lainnya seperti demonstrasi, tugas, diskusi, dan lain-lain.

5. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.⁷

Dengan menggunakan langkah-langkah pengajaran Metode *Problem Solving* di atas dapat mempermudah guru untuk melakukan pengajaran di kelas seperti halnya yang dilakukan pertama yakni menyajikan masalah yang akan dikerjakan oleh siswa nantinya, selanjutnya dengan cara menentukan prosedur soal yang akan diberikan kepada siswa, lalu siswa mulai bereksperimen untuk memecahkan soal yang telah diberi oleh guru dan juga siswa harus mengamati, mengevaluasi atau mendiskusikan hasil jawaban dari soal tersebut dengan cara diskusi dengan teman kelompok, langkah terakhir yakni memperluas hasil jawaban mengenai soal tersebut.

3. Kelebihan dan kekurangan Metode Problem Solving

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *Problem Solving* ini adalah sebagai berikut:⁸

a. Kelebihan Metode *Problem Solving*

- 1) Dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.92.

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2014), H. 138.

- 2) Dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif.
- 4) Peserta didik sudah mulai dilatih dan memecahkan masalahnya.
- 5) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
- 6) Berpikir dan bertindak kreatif.
- 7) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- 8) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- 9) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- 10) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

b. Kekurangan Metode *Problem Solving*

- 1) Memerlukan cukup banyak waktu.
- 2) Melibatkan lebih banyak orang.
- 3) Dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru.
- 4) Dapat diterapkan secara langsung yaitu untuk memecahkan masalah.
- 5) Kesulitan yang mungkin di hadapi.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran.⁹ Hasil belajar merupakan perubahan yang didapatkan setelah mengikuti proses belajar perubahan itu meliputi tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki seseorang baik dalam perubahan tingkah laku kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹⁰

Menurut purwanto Hasil belajar adalah perubahan yang telah terjadi dalam diri individu setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar serta mengakibatkan peserta didik berubah dalam tingkah lakunya dan sikap. Ada berbagai aspek dalam perubahan yang terjadi didalam diri individu yang terdiri dari afektif berupa sikap atau tingkah laku, kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, serta psikomotor menjadikan individu yang terampil.¹¹

Menurut Gagne yang dimaksud hasil belajar merupakan hasil akhir setelah melakukan kegiatan belajar yang menghasilkan sebuah perubahan yang terjadi dalam diri siswa, perubahan itu terdapat tiga ranah, yaitu tingkah laku atau sikap (afektif), bertambahnya ilmu pengetahuan (kognitif), dan yang tadinya tidak terampil menjadi

⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.54

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 134

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 45

terampil (psikomotorik) ketiga ranah itu sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang telah didapatkan anak didik setelah mengikuti pembelajaran.¹²

Dari pemaparan diatas hasil belajar yang dimaksud yaitu suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa serta kemampuan yang sudah diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran dalam suatu mata pelajaran yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah ditetapkan dalam waktu yang telah ditentukan, serta adanya perubahan tingkah laku dan kecakapan peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar. Untuk mengetahui hasil belajar harus dilakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tuntas atau tidaknya peserta didik. Setiap orang yang melakukan sesuatu kegiatan pembelajaran ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Sistem pendidikan nasional memakai klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom dimana hasil belajar terdiri dari 3 ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga aspek tersebut menjadi pokok penilaian hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan

¹² Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 2011), h. 118.

kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran, Berikut macam-macam hasil belajar.¹³

a. Ranah Kognitif

Ranah ini berkaitan dengan hasil belajar yang menyangkut intelektual yaitu berupa pengetahuan daya ingat, pemahaman serta evaluasi.

1) Tipe hasil belajar pengetahuan

Pengetahuan terdiri dari berbagai hal, yaitu khusus dan umum, serta yang memiliki sifat nyata. Karakteristik utama dalam tipe pengetahuan ini berupa ingatan. Dalam hasil belajar tipe ini untuk mendapatkan serta menguasainya yaitu dilakukan dengan cara menghafal untuk mengingat dari suatu konsep.

2) Tipe Hasil Belajar Pemahaman

Tipe pemahaman ini dibandingkan dengan tipe pengetahuan lebih tinggi tingkatnya disbandingkan dengan tipe pengetahuan, karena tipe ini individu ditekankan untuk menangkap suatu konsep atau makna. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dari suatu konsep, dibutuhkan kaitan antara konsep dan makna yang terdapat didalamnya sehingga dapat memaparkan apa yang sudah ia tangkap dari suatu teori kemudian bisa

¹³ *Ibid.*, h. 118-124

menjelaskan dengan menggunakan kalimatnya sendiri setelah mendengarkan atau membaca dari suatu konsep.

3) Tipe Hasil Belajar Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk memutuskan penilaian yang berdasarkan pada kriteria yang sudah ditentukan. Dari berbagai tipe pembelajaran inilah yang paling tinggi dari kesemua tipe. Tipe ini menitikberatkan pada suatu nilai yang nantinya akan dipertimbangkan, yang berkaitan dengan baik buruknya, benar salahnya, kuat lemahnya.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup tingkah laku, sikap serta nilai. Dari beberapa pendapat menurut para ahli bahwa seorang individu bisa merubah sikapnya yaitu jika sudah memperoleh penguasaan pengetahuan (kognitif) tingkat tinggi, dalam ranah afektif ini terlihat pada siswa baik dalam tingkah laku yang terdiri dari motivasi, perhatian terhadap kegiatan belajar, rasa santun, rasa hormat, dan patuh terhadap pendidikan serta menghargai temannya. Walaupun pembelajaran secara keseluruhan berisikan ranah kognitif, dalam ranah afektif juga menjadi hal penting dan menjadi bagian integral dari ranah kognitif tersebut, dan harus terlihat dalam proses kegiatan belajar mengajar beserta sampai pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

c. Ranah Psikomotor

Hasil belajar dari ranah ini yakni mencakup keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Terdapat enam tingkatan keterampilan yaitu:

- 1) Gerakan reflex (spontan) merupakan keterampilan dengan gerakan yang tidak sadar.
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan pada perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris.
- 4) Kemampuan dibidang fisik berupa kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
- 5) Gerakan *Skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti ekspresif dan interpretatif.

Dari penjelasan diatas bahwa macam-macam hasil belajar memiliki 3 aspek yaitu dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini peneiti mengambil penilaian hasil belajar kognitif peserta didik untuk mengukur kemampuan dan pemahaman mengenai materi pembelajaran, dikarenakan banyaknya siswa kelas VII F yang belum mencapai nilai ketuntasan hasil belajar dalam aspek kognitif, sedangkan hasil belajar afektif dan psikomotorik menjadi penilaian pendukung dalam penelitian ini.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tujuan pembelajaran agar tercapai maka hasil belajar harus sesuai indikator. Adapun banyak faktor yang mempengaruhinya.¹⁴ Diantaranya adalah:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor internal yaitu faktor jasmaniyah meliputi kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis meliputi kecerdasan/intelegensi, kematangan, minat, motivasi dan bakat.

1) Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya, kemampuan ini ditentukan dengan intelegensi masing-masing siswa. “Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

2) Kematangan

Kematangan siswa dalam belajar, juga menentukan prestasi belajar. Seseorang dapat meningkatkan prestasinya dengan kematangan mempelajari materi yang diberikan oleh guru maupun yang diperoleh secara autodidak.

¹⁴ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2016), h. 76-77.

3) Minat

Minat merupakan kemauan seseorang untuk memperhatikan dan mengenali kegiatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dengan memanfaatkan perpustakaan.

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang paling penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

5) Bakat

Bakat merupakan keahlian dari seseorang yang dapat dikembangkan untuk memperoleh prestasi yang lebih bagus, bakat yang dimiliki seseorang sebagai kecakapan bawaan. “Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar bakat itu terwujud”.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman keadaan dan lingkungan keluarga, guru dan cara mengajar, sarana dan fasilitas dan kesempatan.

1) Keadaan dan Lingkungan Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak, termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedianya fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

2) Guru dan Cara Mengajar

Cara mengajar guru yang mudah dipahami oleh siswa memberikan kemudahan pada siswa dalam menemukan informasi. “memberikan contoh serta daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa”. Salah satu cara guru mengajar dengan baik adalah mencontoh kepribadian Rasulullah SAW, karena pada diri Rasul mampu menjadi teladan yang baik (uswatun hasanah) seperti apa yang diajarkan.

3) Sarana dan Fasilitas

Alat dan fasilitas yang baik dalam pembelajaran akan menciptakan peserta didik yang berkualitas dalam proses belajar sebagaimana halnya, maka kelengkapan sarana sebagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan nasional.

4) Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai sarana dalam proses pembelajaran yang mampu menunjang kegiatan peserta didik sekaligus melengkapi dengan memberikan fasilitas misal berupa buku dan bahan referensi lainnya sesuai kurikulum nasional.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa guru dan cara mengajar serta lingkungan sekolah, guru mengajar menggunakan metode *Problem Solving*. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Problem Solving* menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dan lingkungan kelas yang efektif dalam pembelajaran PAI serta meningkatkan hasil belajar.

D. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Secara etimologi Fiqih berasal dari perkataan Faqiha, Yafqahu, Fiqhan, yang berarti mengerti, faham. Secara Terminologi adalah memahami agama secara mendalam dengan beberapa aspeknya. Fiqih menurut istilah syara' adalah memahami sesuatu yang bias menjadikan sahnya ibadah dan mu'amalah. Pembelajaran materi fiqih adalah penerapan suatu rencana pembelajaran sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan materi tentang hokum-hukum Islam kepada peserta didik.¹⁵

¹⁵ Mohd Idris Ramulyo, *Asas-asas Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), hal 11.

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum MTS adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hokum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman dan pembiasaan.¹⁶

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup fiqih di SMP/MTS dalam kurikulum berbasis kompetensi berisi pokok-pokok materi:

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah SWT meliputi materi: Thaharah, SHalat, Dzikir, Haji, Aqiqah, Sadaqah, Infak, Hadiah dan Wakaf.

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia

Bidang ini meliputi Muamalah, Munakahat, Penyelenggaraan Jenazah dan Ta'ziyah, Warisan, Jinayat, Hubbul Wathan dan kependudukan.

c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan

Bidang ini mencakup materi, Memelihara kelestarian alam dan lingkungan, Dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan, Makanan dan minuman yang dihalalkan dan diharamkan, Binatang sembelihan dan ketentuannya.¹⁷

¹⁶ Depag RI, Kurikulum 2004

¹⁷ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal 89

Jadi ruang lingkup materi pembelajaran fiqih terdiri dari 3 unsur yakni: hubungan manusia dengan penciptanya, hubungan manusia dengan social atau sesama manusia dan hubungan manusia dengan makhluk di muka bumi (tumbuhan, hewan) dan juga dengan lingkungan.

3. Tujuan Pembelajaran fiqih di MTS

Sebagai bahan pelajaran yang diberikan kepada anak di dalam proses belajar mengajar, pelajaran fiqih tentunya memiliki sasaran yang akan dicapai sebagai tujuan.

Pembelajaran fiqih dalam kurikulum madrasah tsanawiyah salah satu bagian mata pelajaran agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.

Hal ini sejalan dengan kurikulum madrasah tsanawiyah tujuan umum pembelajaran fiqih agar siswa dapat :

- a. Menjadi seorang muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya
- b. Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat
- c. Menjadi manusia yang berkpribadian yang bulat dan utuh, percaya diri, sehat jasmani dan rohani

- d. Memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang lebih luas serta sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke Madrasah Aliyah atau Sekolah lanjutan atas lainnya, atau untuk dapat bekerja dalam masyarakat sambil mengembangkan diri guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat
- e. Memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum yang luas serta pengalaman, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke Madrasah Aliyah atau Sekolah lanjutan atas lainnya
- f. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidup-Nya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.¹⁸

Dengan demikian jelaslah tujuan pengajaran mata pelajaran fiqih untuk mendidik peserta didik agar mengetahui dan memahami serta ikut melaksanakan dan mengamalkan ketentuan-ketentuan hukum Islam dan akhirnya mewujudkan terbentuknya masyarakat yang berdasarkan hukum Islam.

E. Penelitian yang Relevan

Dalam menyusun suatu penelitian tidak lepas dengan adanya suatu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan. Sehingga dapat digunakan untuk pertimbangan dengan penelitian yang disusun oleh penulis.

¹⁸ Zakiah daradajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 108

1. Kesimpulan pada penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan strategi problem solving dan strategi inkuiri masih sangat jarang, dikarenakan siswa yang belum terbiasa belajar mandiri tanpa bimbingan penuh dari guru. Tingkat pemahaman siswa tentang mata pelajaran fiqh yang disampaikan dengan menggunakan strategi problem solving di MTS Al-Fatih Benowo Surabaya tergolong cukup baik.¹⁹

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut sama menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan yang membedakan adalah penelitian di atas untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang mata pelajaran Fiqh di MTs Al-fatich Benowo, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTs Al-Fatah Natar Lampung Selatan.

2. Kesimpulan pada penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan metode problem solving masih sangat jarang karena mayoritas guru terbiasa menggunakan metode ceramah. Perbedaan hasil belajar menggunakan metode problem solving nilai siswa meningkat, pada kelas regular sebelumnya mencapai 35% setelah dilakukannya proses pengajaran menggunakan metode problem solving nilai siswa

¹⁹ Aminatus Zuhriyah, Skripsi: "*Studi Komparasi Antara Strategi Problem Solving Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Mata Pelajaran Fiqh Di MTS Al-Fatih Benowo Surabaya*" (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2017)

meningkat menjadi 38,47%. Sedangkan di kelas unggulan terjadi perbedaan yang sangat signifikan dilihat dari persentase yang diperoleh sebelumnya mencapai 53% dan setelah dilakukannya proses pengajaran menggunakan metode problem solving, persentase siswa meningkat menjadi 61,54%.²⁰

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut sama menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan yang membedakan adalah penelitian di atas untuk menerapkan Metode *Problem Solving* dalam pengajaran Fiqih antara prestasi kelas unggulan dan prestasi kelas reguler di kelas VIII SMP Ta'Miriyah Surabaya, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Fatah Natar Lampung Selatan.

3. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata presentase aktivitas penelitian siswa kategori aktivitas aktif selama proses pembelajaran yang menggunakan *problem solving* dengan setting pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*

²⁰ Dinda Risma Eka Saputri, Skripsi: "*Impementasi Metode Problem Solving Dalam Pengajaran Fiqih Antara Prestasi Kelas Unggulan Dan Prestasi Kelas Regular Di Kelas VIII SMP Ta'Miriyah Surabaya*" (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2019).

(TAI) adalah 73,7%. Oleh karena itu, aktivitas siswa dapat dikatakan sebagai aktivitas aktif.²¹

Siswa memberi respon positif terhadap pembelajaran yang menggunakan *problem solving* dengan setting pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat bahwa 84,7% siswa menjawab dengan setuju.

Secara keseluruhan, ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan *problem solving* dengan setting pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) di kelas XI-IPS 1 pada pokok bahasan peluang dapat dikatakan tuntas dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 77,5%.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut sama menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan yang membedakan adalah penelitian di atas untuk menerapkan metode *problem solving* dengan setting pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) pada pokok bahasan peluang di kelas XI SMA Wachid Hasyim 2 Taman, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Fatah Natar Lampung Selatan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan tersebut metode *problem solving* dapat meningkatkan pemahaman siswa dan ke

²¹ Nailatin Najahah, Skripsi: "*penerapan metode problem solving dengan setting pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) pada pokok bahasan peluang di kelas XI SMA Wachid Hasyim 2 Taman*" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2010)

aktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga mendukung peneliti untuk melakukan penelitian kembali menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

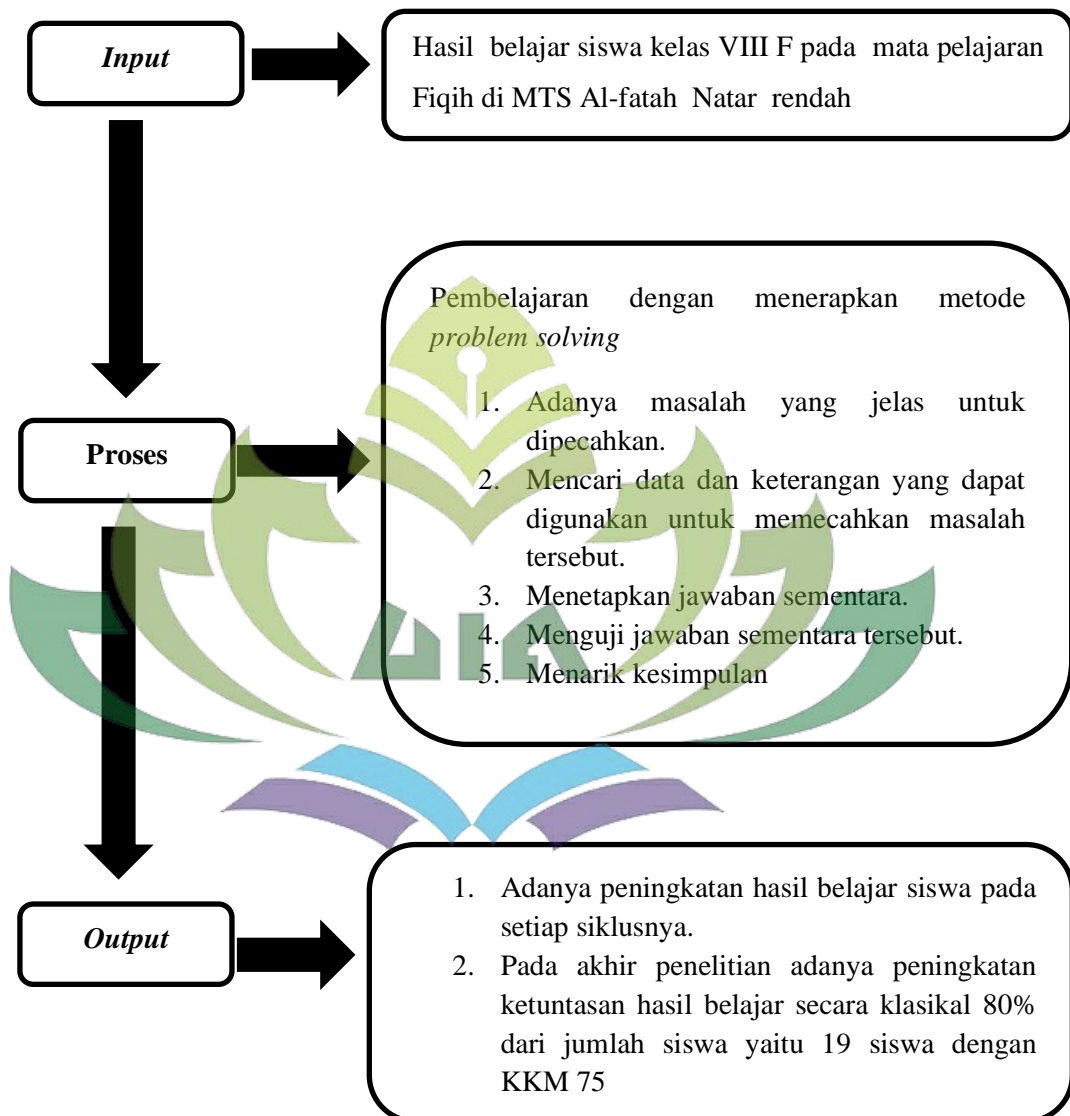
F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur pikir untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada dalam penelitian tindakan kelas ini.

Kerangka berpikir dari penelitian ini berupa *input*, proses dan *output* dari penelitian ini adalah siswa. Masalah dari penelitian ini adalah hasil belajar Fiqih siswa rendah. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal berikut yaitu: (1) Guru masih menggunakan strategi konvensional dengan metode ceramah sehingga membuat peserta didik bosan. (2) Kurang antusias nya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. (3) Siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. (4) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih masih rendah dengan persentase hanya 26% siswa yang tuntas.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti mencoba untuk menerapkan metode *Problem Solving* di kelas VIII F MTS Al-Fatah Natar. Proses yang dilaksanakan adalah pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. (2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. (3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. (4) Menguji jawaban sementara tersebut.

(5) Menarik kesimpulan. Output yang diharapkan adalah hasil belajar siswa yang meningkat. Berikut adalah kerangka berpikir yang peneliti jelaskan:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sani Ridwan. *Pembelajaran saintifik Untuk Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.

Ainiyah, Nur. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-ulum*, Vol.13 No 1. 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.

....., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.

Drajat Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2013.

....., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014

Djamarah Bahri Syaiful, Dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

Fathurrohman Pupuh. M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Rafika Aditama. 2015.

Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.

Idris Mohd Ramulyo. *Asas-asas Hukum Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. 2015.

John Echol M. Dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2018.

Karwono and Heni Mularsih. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar Edisi revisi*. Jakarta: Rajawali. 2012.

Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.

....., *PENILAIAN AUTENTIK (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015

Majid Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2013.

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek Baru*. Bandung: Rosdakarya. 2013.

Mulyasa E. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.

Ramayulis.. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:kalam mulia. 2015.

Ratna Wilis Dahar. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Bandung: PT Gelora Aksara.2011

Rusyidi Ananda, Asrul, and Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media. 2014.

Rohman, Miftahur. Konsep Tujuan Pendidikan Islam perspektif nilai-nilai social-kultural. *jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan islam*, Vol. 9 no. 1. 2018.

Said Alamsyah dan Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.

- Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: ciputat Press. 2013.
- Shoimin Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-ruzz Media. 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.
- Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2016.
- Sudijono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Sanjaya Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana Perenada Media Group. 2008
- Sulihin B. Sjukur, “Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2. No.3.2012.

